

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

NAEYC (*National association for the education of young children*) mengatakan bahwa” anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, yang berada di dalam program di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah, baik itu swasta ataupun negeri, taman kanak-kanak, dan SD (Sujiono, 2016:6)”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum menempuh pendidikan dasar yang berguna untuk membina anak didik usia 0-6 tahun dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar anak didik memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sofyan, 2018).

Usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya. Sedangkan Erickson mengemukakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berbeda pada masa dewasa dapat dilihat pada masa kanak-kanak (Yusuf dan Sugandhi, 2014).

Anak usia dini merupakan masa usia emas, karena seluruh aspek perkembangan anak usia dini berkembang pesat pada usia ini. Perkembangan kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena pada usia ini adalah penentu masa depan anak itu sendiri karena kemampuan kognitif memiliki peran yang sangat penting untuk aspek perkembangan lainnya. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan belajar atau kemampuan berfikir atau kecerdasan adalah kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, 2011 (Made, Suryaningsih, dan Rimpiati, 2018).

Menurut Piaget (Sofyan, 2015:37) “perkembangan kognitif adalah proses otak manusia saat sedang berpikir”. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap-tahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf pusat atau otak. perkembangan kognitif terjadi pada empat tahap yaitu: tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, tahap operasional formal. Pada umumnya seluruh anak akan mengalami setiap tahapan tersebut, dan tahapan berikutnya akan berkembang sesuai dengan yang dicapai dari tahapan sebelumnya. Kemampuan kognitif anak harus dikembangkan secara optimal karena perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu bagian dari perkembangan kognitif adalah berfikir logis. Sebagaimana tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu dalam berfikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Kurniasari berfikir dan bernalar secara logis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berfikir secara logis merupakan pendukung dalam keberhasilan anak dalam suatu tindakan, terutama dalam mengambil keputusan. Hal ini tentunya sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupannya.

Kemampuan berfikir logis merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kebenaran yang ada atau sesuai keadaan yang sebenarnya (Septiati, 2018) . Menurut Sumarmo (Septiati, 2018) kemampuan berfikir logis meliputi kemampuan : mampu menarik kesimpulan, memprediksi suatu peluang yang ada, prediksi berdasarkan dua variabel, menentukan variasi dari beberapa variabel, analogi, menyusun kesimpulan dari beberapa kasus.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD IT AN-NAHL Kota Jambi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru menyebutkan bahwa selama menggunakan pembelajaran daring sebagian anak masih belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring ini dengan baik. Anak memiliki kesulitan dalam belajar melalui daring karena pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi anak usia dini tentu saja anak akan butuh waktu untuk anak bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring ini.

Dalam pembelajaran guru harus melihat setiap karakteristik dari setiap tahapan perkembangan yang dimiliki oleh anak sebagai bukti perlakuan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa (sofyan,2018). Proses pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan disekolah tetapi dalam beberapa bulan terakhir pembelajaran yang biasanya tatap muka dialihkan kerumah melalui pembelajaran daring. Tentunya selama pembelajaran daring guru harus memperhatikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan agar pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak usia dini.

Model pembelajaran harus diperhatikan saat proses pembelajaran dan harus dikaitkan dengan lingkungan sekitar yang dekat dan dapat dijangkau oleh anak seperti potensi regional, keunggulan regional atau dikaitkan dengan kearifan lokal (Sofyan, Anggereini, & Saadiah, 2019). Kegiatan pembelajaran daring harus selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar anak agar proses pembelajaran daring bisa lebih menyenangkan bagi anak.

Menurut Isman (Dewi, 2020) pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat proses pembelajaran berlangsung, dengan pembelajaran daring anak memiliki waktu belajar yang luas dan anak bisa belajar kapanpun dan dimanapun. anak bisa berkomunikasi dengan guru melalui aplikasi aplikasi yang dapat digunakan seperti classroom, zoom, dataupun melalui whatsapp

grup. Pembelajaran seperti ini merupakan suatu inovasi bagi seluruh guru agar bisa menjalankan tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran daring yang berlangsung saat ini merupakan upaya dari menteri pendidikan untuk seluruh pendidik dan sekolah baik dari Universitas, SMA, SMP, SD dan PAUD yang ada di Indonesia agar proses kegiatan pembelajaran tetap terlaksanakan meskipun tidak bertatap muka secara langsung (belajar dari rumah) antara guru dan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis internet atau belajar online ini harus dijalani oleh semua siswa dari seluruh wilayah di dunia yang terpapar pandemi Covid-19 ini bukan Indonesia saja. Dengan menggunakan pembelajaran daring ini tentunya guru harus menyiapkan materi pembelajaran daring ini secara matang agar tujuan awal pembelajaran yang telah ditetapkan tetap terlaksana dan tercapai sesuai dengan harapan.

Perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia dini tidak bisa tercapai begitu saja, perlu upaya sejak dini dan bimbingan dari guru/orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis anak. Anak dilahirkan dengan kemampuan atau potensi yang berbeda-beda, ada anak yang bisa belajar sendiri secara mandiri setelah dijelaskan sekali oleh guru dan ada anak yang harus dibimbing oleh gurunya dengan penjelasan yang berulang-ulang hingga anak paham. Karena hal seperti ini sangat tidak memungkinkan untuk anak belajar sendiri tanpa dijelaskan, mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis anak. Maka

dari itu dalam penelitian ini penulis ingin tahu sejauh mana kemampuan berfikir logis anak selama pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memberikan gambaran tentang kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring dengan judul *“Analisis kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di PAUD IT An-Nahl KOTA JAMBI”*

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring di PAUD IT An-Nahl Kota Jambi?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”; “kurang dari”; “kurang dari” selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran daring?

4. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) selama pembelajaran daring?
5. Bagaimana kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) selama pembelajaran daring?
6. Bagaimana kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan lebih dari variasi selama pembelajaran daring?
7. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD selama pembelajaran daring?
8. Bagaimana kemampuan anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring di PAUD IT An-Nahl Kota Jambi

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari” ; “kurang dari”; dan “paling/ter” selama pembelajaran daring?
2. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung” selama pembelajaran daring?
3. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dilakukan selama pembelajaran daring?
4. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) selama pembelajaran daring?
5. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) selama pembelajaran daring?
6. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan lebih dari variasi selama pembelajaran daring?
7. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD selama pembelajaran daring?

8. Untuk menganalisis kemampuan anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya selama pembelajaran daring?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru pembelajaran Daring yang baik untuk peserta didik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan mengenai pembelajaran Daring untuk jenjang pendidikan lanjutan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis dan rekan sejawat, untuk menambah wawasan tentang realitas pembelajaran aring pada peserta didik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini
 - b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai wacana evaluasi dan perbaikan di dalam pengembangan pembelajaran Daring

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis kemampuan berfikir logis anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring di PAUD IT An-Nahl Kota Jambi.

1.6 Definisi Operasional

Perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam proses pembelajaran daring bisa mengembangkan kemampuan intelektualnya termasuk kemampuan anak dalam berfikir logis. Kemampuan berfikir logis ini bertujuan agar anak bisa berfikir lebih kreatif dan bisa mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-harinya.